

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan / analisis pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1. Metode Simulasi adalah suatu prosedur atau cara kerja pelatihan dan pembinaan yang berbentuk peragaan, pemeranan ataupun peniruan terhadap proses, peristiwa dan perilaku yang terdapat dalam materi pembinaan.
- 5.1.2. Pembinaan iman Kristen terhadap narapidana di LAPAS Klas II B Tahuna merupakan upaya Gereja Lokal (GMIST) untuk “mengisi” pelaksanaan program pembinaan sebagai bagian sistem pemasyarakatan sekaligus sebagai upaya GMIST untuk memperbaharui, menyempurnakan dan mendewasakan iman Kristen yang mende kam dalam LAPAS.
- 5.1.3. Dalam kehidupan Gereja (termasuk GMIST), Pembinaan iman Kristen atau “pembinaan” berbeda dengan penggembalaan atau pelayanan pastoral. Pembinaan iman Krsiten terfokus pada jemaat sebagai persekutuan pribadi-pribadi (orang-orang) yang percaya kepada Yesus Kristus; sedangkan penggembalaan atau pelayanan pastoral terfokus pada pribadi-pribadi Kristen atau warga gereja.

- 5.1.4. Meskipun terdapat perbedaan antara pembinaan iman Kristen atau pembinaan dengan penggembalaan atau pelayanan pastoral, kedua bentuk pelayanan gerejawi ini memiliki persamaan yang mendasar. Persamaan antara pembinaan dan penggembalaan ialah, bahwa setiap orang yang ambil-bagian di dalamnya, dirangsang untuk ikut memikirkan secara aktif dan untuk melihat dan menyambut tanggung jawab sendiri. Selain itu, baik pembinaan iman Kristen (pembinaan) maupun penggembalaan (pelayanan pastoral) sama-sama merupakan tugas-kerja kepelayanan (kehambaan) yang berpolakan pada pelayanan Yesus Kristus. Dengan demikian, pelaksanaan tugas pembinaan, seperti halnya penggembalaan, menuntut pemberian diri yang tulus dan penuh sukacita iman dari setiap pelayan Tuhan yang terpanggil untuk menjalankan kedua jenis tugas pelayanan Gerejawi ini.
- 5.1.5. Dalam konteks Gereja Lokal umumnya dan GMIST khususnya, pembinaan iman Kristen merupakan manifestasi dari PAK, karena dalam hal ini antara pembinaan iman Kristen dengan PAK terdapat kesamaan, baik dari segi dasarnya (Alkitab), prosesnya (mengajarkan Alkitab sebagai firman Tuhan serta membentuk kepribadian Kristen) maupun dari segi tujuannya (terbentuknya murid Kristus yang dewasa secara iman).
- 5.1.6. Pembinaan iman Kristen terhadap narapidana, sebagai suatu bentuk “pelayanan di penjara”, memerlukan kesungguhan dan

ketulusan. Di samping itu, aktivitas pelayanan gerejawi memerlukan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.

5.1.7. Salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka pelaksanaan pembinaan iman Kristen terhadap narapidana adalah metode simulasi. Metode ini dapat menghindarkan monotonitas dan dan menunjang efektivitas pembinaan iman Kristen terhadap narapidana.

5.1.8. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode simulasi bagi efektivitas pembinaan iman Kristen terhadap narapidana di LAPAS Klas II B Tahuna.

5.2 **Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Pembinaan kepribadian narapidana dan warga binaan pemasyarakatan lainnya perlu dilaksanakan secara teratur dan terprogram sesuai dengan sistem pemasyarakatan yang berlaku.

5.2.2. Pembinaan kepribadian narapidana dan warga binaan pemasyarakatan lainnya perlu menggunakan metode yang tepat dan bervariasi.

5,2,3. Pembinaan iman Kristen terhadap narapidana di LAPAS Klas IIB Tahuna perlu menggunakan metode simulasi secara kontinu dan intensif, sesuai dengan karakteristik materi pembinaan itu sendiri.

5.2.4. Kerja sama antara pihak LAPAS Klas II B Tahuna dengan GMIST dalam rangka pembinaan iman Kristen perlu terus ditingkatkan, sehingga narapidana tidak akan mengulangi kesalahannya dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

